

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah (Irma Wiherlina et al., 2023). Masa pemberian ASI secara eksklusif yang disarankan oleh World Health Organization (WHO) yaitu sampai bayi berusia enam bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang tepat sejak umur enam bulan dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur dua tahun atau lebih.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui bisa memberikan dampak pada perilaku terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pengetahuan Ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki ibu hanya sebatas “tahu” oleh karena itu tidak menjadi landasan terhadap perubahan perilaku ibu, sehingga meskipun sudah mengetahui tentang pemberian ASI, akan tetapi belum tentu mereka akan menerapkannya. Faktor pengetahuan ibu yang rendah memiliki dampak yang cukup besar.

Dampak apabila bayi tidak diberikan ASI eksklusif yaitu perkembangan bayi menurun dan tumbuh kembang menjadi terlambat. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal (Pratiwi et al., 2020). Pertumbuhan yang optimal dapat diamati dengan bertambahnya berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan yang optimal dapat diamati dengan meningkatnya kemampuan motorik kasar, psikomotorik, dan bahasa (Niland et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurria yang dilaporkan bahwa kurangnya informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan menjadi salah satu penyebab ibu memilih untuk tidak menyusui, sedangkan pemahaman ibu tentang manfaat ASI dan pemberian ASI sejak kehamilan hingga kelahiran sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari ibu antara lain, umur, paritas, pendidikan, dan status pekerjaan. Faktor dari lingkungan yaitu nasehat dan dukungan psikologis seseorang pada masa kehamilan dan persalinan (Nurria et al., 2023).

Menurut WHO, cakupan ASI Eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% dari 2021. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, presentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 69,72%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, cakupan bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif mencapai 72,41%. Menurut data dari Puskesmas Mejayan cakupan ASI Eksklusif cakupan tertinggi berada di Desa Kaliabu yaitu 86,36%, dan cakupan terendah berada di Desa Bangunsari yaitu 67,30%.

Studi pendahuluan di Desa Bangunsari pada bulan Desember 2023, berdasarkan wawancara terhadap ibu menyusui sejumlah 19 orang, diperoleh informasi bahwa masih belum memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif.. Ibu yang menyusui merasa bahwa dirinya kurang perawatan yang optimal, sehingga dapat mengurangi kecantikan serta menganggap susu formula lebih bagus dibandingkan hanya diberikan ASI saja. Ibu yang beranggapan bahwa menyusui dapat menurunkan kecantikan payudara ibu, sedangkan ibu yang bekerja kurang memberikan ASI secara optimal karena faktor kelelahan fisik, juga faktor stres.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Bangunsari Kabupaten Madiun Jawa Timur”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di posyandu Desa Bangunsari Kabupaten Madiun

Jawa Timur

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu menyusui di posyandu Desa Bangunsari
- b. Mendeskripsikan perilaku pemberian ASI eksklusif di posyandu Desa Bangunsari
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di posyandu Desa Bangunsari

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik atau dapat melanjutkan penelitian yang telah ada.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan masukan untuk kegiatan penelitian berikutnya serta menambah wawasan khususnya program studi kebidanan.

3. Bagi Kader

Hasil penelitian diharapkan dari pihak kader posyandu memberikan informasi kepada ibu dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di posyandu Desa Bangunsari.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasna Assriyah Tahun 2020	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang	Desain studi: Analitik <i>cross sectional</i> Uji statistik: <i>chi square</i>	Lokasi: Makassar Populasi: Ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan Teknik pengambilan sampel: <i>accidental sampling</i>
2.	Andi Herman, Mustafa, Saida, Wa Ode Chalita Tahun 2021	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif	Desain studi: Analitik <i>cross sectional</i> Uji statistik: <i>chi square</i>	Lokasi: Kendari Populasi: Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan Teknik pengambilan sampel: total sampling
3	Nursalimah Haibah, Yulinda Aswan, Nuraliyah Rangkuti, Resti Hasibuan Tahun 2020	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui dengan Keadaan Putting Susu Lecet di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020	Desain studi: Analitik <i>cross sectional</i> Uji statistik: <i>chi square</i>	Lokasi: Sumatera Utara Populasi: Ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan Teknik pengambilan sampel: total sampling